

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan sumber limbah B3 yang harus mendapat perhatian. Limbah B3 yang dikeluarkan dari rumah sakit meliputi limbah infeksius, sisa operasi, sisa suntikan, obat kadaluarsa, virus, bakteri, limbah padat dan lain-lain.

Hampir semua limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit masuk dalam kategori limbah B3. Beberapa rumah sakit melanggar prosedur pengelolaan limbah medis dan B3 dengan cara menyerahkan pengelolaan limbah medis dan B3 nya kepada pihak yang tidak memiliki kualifikasi pengelolaan limbah medis dan B3 bersertifikat. Akibatnya, limbah medis dan B3 rumah sakit diperjualbelikan kembali setelah disortir oleh pengepul dan pemulung yang menampung limbah medis. Hal ini sangat berbahaya dan tidak sesuai dengan peraturan pemerintah tentang pengelolaan limbah B3 (Riyanto, 2014).

Setiap orang yang menghasilkan Limbah B3 wajib melakukan penyimpanan limbah B3. Untuk dapat memperoleh izin pengelolaan limbah B3 untuk kegiatan penyimpanan limbah B3, setiap orang yang menghasilkan Limbah B3: a. wajib memiliki izin lingkungan; dan b. harus mengajukan permohonan secara tertulis kepada bupati/wali kota dan melampirkan persyaratan izin (PP No 101 Tahun 2014).

Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) adalah zat, energi, dan/atau komponen lain yang karena sifat, konsentrasi dan/atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan, merusak lingkungan hidup, dan/atau dapat membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya. Limbah bahan berbahaya dan beracun adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan yang mengandung B3. (UU No. 32 Tahun 2009). B3 dalam ilmu bahan dapat berupa bahan biologis (hidup/mati) atau zat kimia. Zat kimia B3 dapat berupa senyawa logam (anorganik) atau senyawa organik, sehingga dapat diklasifikasikan sebagai B3 biologis, B3 logam dan B3 organik (Setyawan, 2012).

Dari jumlah total sampah yang dihasilkan oleh aktivitas perawatan kesehatan, sekitar 85% adalah umum atau limbah tidak berbahaya. Sisanya yaitu 15% dianggap material berbahaya yang mungkin menular, beracun atau radioaktif. Setiap tahun diperkirakan 16 miliar suntikan diedarkan ke seluruh dunia, tetapi tidak semua jarum suntik yang dibuang dengan benar setelah itu. Negara - negara berpenghasilan tinggi menghasilkan rata - rata 0,5 kg limbah berbahaya per tempat tidur setiap harinya, sementara negara - negara berpenghasilan rendah menghasilkan rata - rata 0,2 kg. Namun, limbah layanan kesehatan sering tidak dipisahkan menjadi limbah berbahaya dan tidak berbahaya di negara-negara berpenghasilan rendah maka itu menyebabkan kuantitas limbah berbahaya jauh lebih tinggi (WHO, 2015).

Pada Tahun 2015 jumlah rumah sakit yang ada di Jakarta mencapai 130 Rumah Sakit, belum termasuk Puskesmas Type D, dan Poliklinik dengan volume limbah

padat yang mencapai 6.641,41 M³ /Tahun, dan limbah cair yang mencapai 12.014,25 M³ /Tahun serta B3 sebesar 1.318,97 M³ /Tahun (BPLHD Jakarta, 2015).

Rumah Sakit PMI adalah sebuah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan. Melalui sumber daya manusia yang bermutu dan berdedikasi tinggi dalam melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, diharapkan akan memenuhi kebutuhan masyarakat. Data pada bulan Juni 2016, RS PMI Bogor menghasilkan limbah B3 sebanyak 9.642 Kg, dengan jumlah penghasil limbah B3 terbesar pada unit rawat inap, yang terletak di kamar bersalin RS PMI Bogor. Pengelolaan limbah dengan benar juga sangatlah penting demi menjaga serta tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang baik (RS PMI, 2016).

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk menggambarkan bagaimana pengelolaan limbah B3 khususnya di kamar bersalin yang ada di RS PMI Bogor dengan judul “Gambaran Proses Pengelolaan Limbah B3 di Kamar Bersalin RS PMI Bogor Juni Tahun 2016”.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

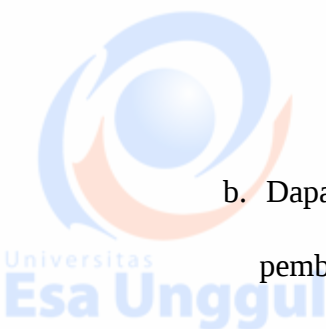
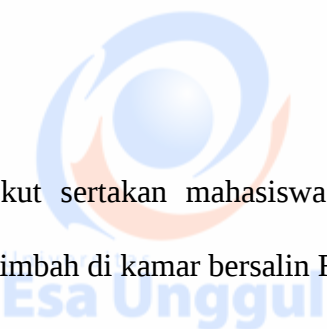
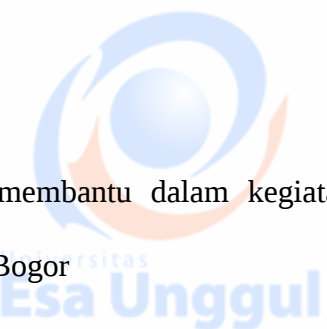
Mengetahui gambaran proses pengelolaan limbah B3 di kamar bersalin RS PMI Bogor.

1.2.2 Tujuan Khusus

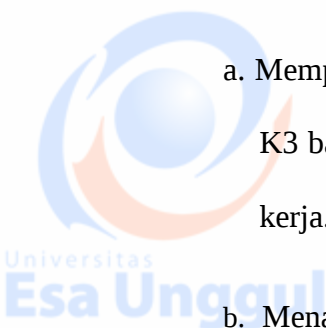
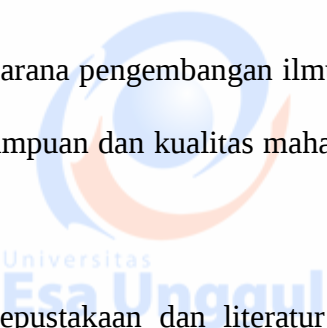
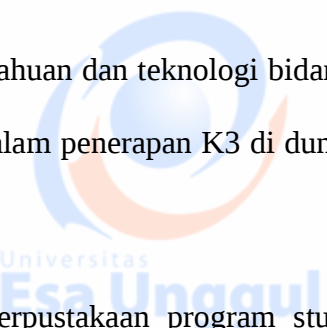
1. Mengetahui gambaran umum Rumah Sakit PMI Bogor.
2. Mengetahui gambaran umum unit Kesehatan Lingkungan RS PMI Bogor.
3. Mengetahui gambaran proses pemilahan limbah B3 di kamar bersalin RS PMI Bogor.
4. Mengetahui gambaran proses pewadahan limbah B3 di kamar bersalin RS PMI Bogor.
5. Mengetahui gambaran proses pengangkutan limbah B3 dari kamar bersalin di RS PMI Bogor.
6. Mengetahui gambaran proses penyimpanan limbah B3 di RS PMI Bogor.
7. Mengetahui gambaran proses pemusnahan limbah B3 di RS PMI Bogor.

1.3 Manfaat

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Memperoleh pengetahuan serta wawasan dalam proses pengelolaan limbah B3 di kamar bersalin RS PMI Bogor.
 - b. Dapat memahami prosedur kerja, faktor risiko dari pekerjaan, alat kerja dan lingkungan kerja dalam pengelolaan limbah B3 di kamar bersalin RS PMI Bogor.
2. Bagi Institusi
 - a. Terjalin kerja sama yang baik antara fakultas dengan institusi yang terlibat dalam magang baik untuk kegiatan penelitian maupun pengembangan.

- 
- 
- 
- b. Dapat mengikut sertakan mahasiswa untuk membantu dalam kegiatan pembuangan limbah di kamar bersalin RS PMI Bogor

3. Bagi Universitas

- 
- 
- 
- a. Memperoleh sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang K3 bagi kemampuan dan kualitas mahasiswa dalam penerapan K3 di dunia kerja.
- b. Menambah kepustakaan dan literatur pada perpustakaan program studi kesehatan masyarakat.
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 